

**Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia Melalui
Pelatihan Model ADDIE dalam Mengimplemetasikan Pembelajaran
Mendalam**

Imas Susilawati*, Yus Rusyana & Iis Ristiani
Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia
imassusilawati1001@gmail.com, iisristiani@unsur.ac.id

Dikirim: 13 Mei 2025 Direvisi: 15 Agustus 2025 Diterima: 26 Desember 2025 Diterbitkan: 28 Februari 2025

How to Cite: Susilawati, Imas. et. al. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia Melalui Pelatihan Model ADDIE dalam Mengimplemetasikan Pembelajaran Mendalam" *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol. 9, no. 1, 2026, pp. 48–55.

Published by Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRACT

This article aims to describe the improvement in the pedagogical skills of Indonesian language teachers through ADDIE training in implementing in-depth learning in assisted schools. The method used was an explanatory sequential experimental design, with a sample of 20 teachers (10 in the experimental group, 10 in the control group) in Cianjur Regency. Data were collected through tests, questionnaires, interviews, and observations. The ADDIE training was conducted over five days, encompassing needs analysis, design, development, implementation, and evaluation. The experimental group's results showed a significant improvement (mean post-test score of 88, $p < 0.05$) compared to the control group, with teachers able to design contextual and enjoyable learning. Educational institutions need to provide digital resources and increase the frequency of mentoring to support the sustainability of the training, as well as examine the long-term impact on student achievement.

Keywords: competence; pedagogy; training; in-depth learning

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan pedagogik guru bahasa Indonesia melalui pelatihan model ADDIE dalam mengimplemetasikan pembelajaran mendalam di sekolah dampingan. Metode yang digunakan desain eksperimen sekuensial eksplanatori dengan 20 guru sebagai sampel (10 kelompok eksperimen, 10 kelompok kontrol) di Kabupaten Cianjur. Data dikumpulkan melalui tes, kuesioner, wawancara, dan observasi. Pelatihan ADDIE dilaksanakan selama lima hari, mencakup analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan (rata-rata skor post-test 88, $p < 0.05$) dibandingkan kelompok kontrol, dengan guru mampu merancang pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Institusi pendidikan perlu menyediakan sumber daya digital dan meningkatkan frekuensi pendampingan untuk mendukung keberlanjutan pelatihan, serta meneliti dampak jangka panjang terhadap prestasi siswa.

Kata kunci: kompetensi; pedagogik; pelatihan; pembelajaran mendalam

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Perdirjen GTK) No. 2626 Tahun 2023. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas, sehingga berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Dalam mendesain pembelajaran guru harus mampu merancang pembelajaran yang terstruktur, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan kurikulum. Guru memiliki peran kunci dalam merancang pembelajaran yang mampu memfasilitasi pengalaman belajar ini. Kompetensi pedagogik yang kuat sangat diperlukan untuk mendesain dan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu meningkatkan pembelajaran efektif dan membantu murid mencapai hasil belajar yang optimal (Wahyuningtyas, 2020).

Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik juga akan mampu memahami karakteristik dan kebutuhan belajar setiap siswa. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Wuwur et al. (2023:45-56) menekankan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah menengah.

Kompetensi pedagogik memungkinkan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kurikulum. Guru dapat memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Riswan & Habibah (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembinaan kompetensi pedagogik bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Model *ADDIE* adalah kerangka sistematis yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Branch, 2009). Model ini terdiri dari lima tahapan utama: *Analysis* (Analisis), menganalisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran. *Design* (Desain), merancang strategi pembelajaran, materi, media, dan metode yang akan digunakan. *Development* (Pengembangan), mengembangkan materi dan media pembelajaran sesuai hasil desain. *Implementation* (Implementasi), melaksanakan pembelajaran sesuai desain yang telah dibuat. *Evaluation* (Evaluasi), melakukan evaluasi untuk menilai keefektifan pembelajaran dan melakukan perbaikan (Sri Rejeki et al., 2023, hlm. 1699-1704).

Hasil survei dan laporan pendidikan di sekolah dampingan menunjukkan bahwa masih guru bahasa Indonesia di jenjang SMP masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan tugas membaca teks, yang sering kali membosankan bagi siswa. Hal tersebut dapat menimbulkan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka pun kurang optimal. Studi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa sekitar 60% guru memerlukan pelatihan model *ADDIE* untuk meningkatkan keterampilan mendesain pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Berdasarkan laporan Balitbang Kemdikbud. (2018). program pelatihan model *ADDIE* bagi guru cenderung berfokus pada teori pembelajaran dan implementasi kurikulum, tetapi belum secara spesifik memberikan pelatihan model *ADDIE* mengimplementasikan pembelajaran mendalam. Padahal, pendekatan ini telah terbukti secara empiris meningkatkan hasil belajar siswa.

Kenyataan di lapangan hasil survei peneliti di sekolah binaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, monotonnya metode pembelajaran, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain pembelajaran mendalam.

Sedangkan menurut (Ahmad Mubarak et. al. 2024) pembelajaran bahasa Indonesia harus menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode komunikatif, *problem-based learning*, dan pendekatan berbasis teks untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan memproduksi teks. Menurut Daryanto (2013:27), pengembangan literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus didukung dengan pendekatan yang variatif dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak hanya mampu memahami isi teks tetapi juga berpikir kritis terhadapnya.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa banyak guru bahasa Indonesia yang belum memahami dan mampu menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dengan baik. Oleh karena itu, pelatihan model *ADDIE* berbasis pembelajaran mendalam dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian yang dilakukan Ketut Rusmulyani (2020:107) menyatakan bahwa penelitiannya mampu mengidentifikasi pengembangan pendidikan dan pelatihan bagi aparatur sipil negara secara mendalam. Model *ADDIE* yang digunakan untuk mengkaji kurikulum pendidikan dan pelatihan untuk aparatur negara melalui lima tahapan (*Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*), menunjukkan kualitas pelatihan yang berlangsung selama ini sudah baik.

Menurut penelitian yang dilakukan Matias Sira Leter, Riswandi, dan Herpratiwi (2022:103-144) menunjukan bahwa penelitian pengembangan pelatihan dengan menggunakan model *ADDIE* terbukti layak dan menarik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum pendidikan nilai CHYBK di YLM.

Pengembangan media pembelajaran digital dengan pendekatan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Penelitian ini melibatkan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Malang, yang dilatih untuk mendesain media digital interaktif berbasis prinsip *joyful learning*, seperti penggunaan cerita interaktif dan permainan kosa kata. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 35% dan kinerja pedagogik guru sebesar 28% setelah pelatihan *ADDIE* diterapkan selama dua siklus pembelajaran" (Suryanti et al., 2024, hlm. 509-510).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Maenah dkk. (2024: 3272-3282) Model *ADDIE* merupakan salah satu model paling umum digunakan untuk membantu guru dalam membuat desain pembelajaran di kelas yang efisien dan efektif dengan menerapkan proses model *ADDIE* pada setiap perencanaan pembelajaran.

Dari fakta-fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan model *ADDIE* untuk mengimplementasikan pembelajaran mendalam sangat dibutuhkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP. Pelatihan model *ADDIE* ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru tetapi juga untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa di era modern. Namun, penelitian ini berbeda karena mengintegrasikan model *ADDIE* dengan pembelajaran mendalam secara khusus untuk guru bahasa Indonesia, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-methods* karena menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan dengan desain eksperimen sekuensial eksplanatori (Cresswell dalam Ahmad Syamil. dkk. 2023:32). Populasi penelitian terdiri dari guru Bahasa Indonesia di sekolah dampingan di Kabupaten Cianjur, dengan sampel sebanyak 10 guru untuk kelompok eksperimen dan 10 guru untuk kelompok kontrol, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman pedagogik guru sebelum dan sesudah pelatihan. Ada kuesioner untuk menilai persepsi dan sikap guru terhadap pelatihan. Wawancara menggali kendala dan pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam. Sementara Observasi digunakan untuk menilai implementasi pembelajaran di kelas menggunakan rubrik penilaian.

Pelatihan *ADDIE* dirancang dalam lima tahap yaitu: 1) Analisis berupa mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa. 2) Desain berupa merancang modul pelatihan dan strategi pembelajaran. 3) Pengembangan dengan menyusun materi, media, dan alat bantu pembelajaran. 4) Implementasi melaksanakan pelatihan selama lima hari, termasuk seminar, lokakarya, dan pendampingan. 5) Evaluasi: mengevaluasi keefektifan pelatihan melalui tes, observasi, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil pelatihan, angket/kuesioner, lembar observasi dan wawancara. Lembar tes diberikan diawal dan di akhir pelatihan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman pedagogik guru. Tes ini berbentuk soal pilihan ganda yang dirancang berdasarkan kisi-kisi kompetensi pedagogik.

Angket disebar kepada 10 responden dari kelompok eksperimen untuk mengetahui tanggapan, persepsi, dan respon mereka terhadap pelatihan model *ADDIE*. Angket terdiri dari 20 pernyataan positif dengan skala Likert, mencakup aspek materi, fasilitas, fasilitator, metode, dan durasi pelatihan. Begitu pula wawancara dilakukan kepada 10 responden dari kelompok eksperimen untuk mengetahui keefektifan pelatihan model *ADDIE* dan menggali tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam. Sementara lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas menggunakan lembar observasi berbasis rubrik penilaian.

Untuk menganalisis data, saya menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif berupa statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata, distribusi frekuensi, dan persentase skor tes awal dan akhir untuk mendeskripsikan performa kompetensi pedagogik guru. Sementara, statistik inferensial menggunakan uji *Mann-Whitney U* untuk membandingkan hasil tes antara kelompok eksperimen dan kontrol, serta uji homogenitas dan normalitas untuk memastikan validitas data. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP.

Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data wawancara dan observasi dengan pendekatan tematik, mengidentifikasi pola dan tema terkait persepsi guru, kendala, dan keefektifan pelatihan. Data kualitatif ini digunakan untuk memperkuat temuan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelatihan

Pelatihan dirancang berdasarkan analisis kebutuhan guru, dengan fokus pada pengembangan modul pembelajaran yang mengimplementasikan pembelajaran mendalam (*mindfull, meaningful, dan joyfull learning*). Materi pelatihan mencakup: (1) Mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia, (2) Filosofi, Latar Belakang, dan Konsep Pembelajaran mendalam, (3) Mendesain Pembelajaran Mendalam, (4) Implementasi Pembelajaran Mendalam, (5) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Mendalam, dan (6) Praktik Microteaching dengan Pendekatan Mendalam. Metode Pelatihan, pendekatan pelatihan menggunakan kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi mengajar, dan lokakarya. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *Joyfull Learning* agar guru merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Fasilitator pelatihan, termasuk dosen dan pendamping dari Dinas Pendidikan, memastikan suasana pelatihan yang dinamis dan mendukung.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan selama lima hari. Tiga hari berturut-turut mulai tanggal 21, 22 Mei dan 24 Mei dan 2 hari menyesuaikan dengan jadwal pendampingan ke sekolah dampingan. Hari pertama dilaksanakan di Gedung PGRI Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Hari pertama ini diawali dengan pembukaan. Kegiatan hari pertama ini resmi dibuka oleh Bapak Arifin (Kabid SD Disdikpora Kab. Cianjur). Selanjutnya hari pertama ini diisi oleh materi dari ketua APSI Provinsi Jawa Barat (DR. Ujang Syarif Hidayat, M. Pd). Materi kedua yaitu Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Membentuk Karakter Generasi Alpha, disampaikan oleh DR. Dyah Lyesmaya, S.Si, M. Pd. (Dosen Universitas Nusaputra). Selama kegiatan berlangsung, peserta menyimak pemaparan dari pemateri dengan penuh antusias dan perhatian. Bahkan di sela-sela materi, narasumber memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk menarik respon dan perhatian peserta. Peserta juga terlihat aktif dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan. Kegiatan diakhiri dengan simpulan materi dan refleksi pembelajaran.

Hari kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 di SMP Negeri 5 Cibeer. Pada hari kedua ini disampaikan materi Mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia oleh Ibu Sri Rini Wahyuni, M. Pd. (Pengawas Ahli Madya Disdikpora Kab. Cianjur). Selanjutnya materi kedua tentang Filosofi, Latar Belakang, Konsep, dan Implementasi Pembelajaran

mendalam oleh Imas Susilawati (Pengawas Ahli Muda Disdikpora Kab. Cianjur). Di sela-sela pergantian sesi juga dilakukan ice breaking dan senam otak agar peserta tidak jenuh dalam mengikuti pelatihan. Hari kedua juga diakhiri oleh refleksi kegiatan.

Hari ketiga dilaksanakan di SMP Nahdlatul Ulama pada tanggal 24 Mei 2025. Materi yang disampaikan di hari ketiga ini lebih ke simulasi merancang RPP pembelajaran mendalam. Peserta langsung mempraktikkan cara-cara merancang RPP pembelajaran mendalam. Setelah selesai merancang RPP tersebut, kemudian disimulasikan di depan kelas. Kegiatan di hari pertama diakhiri dengan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan refleksi.

Hari keempat peneliti melakukan pendampingan individu kepada guru bahasa Indonesia di satuan pendidikan masing masing dengan kegiatan: 1) Berdiskusi dan membimbing guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan elemen *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*, seperti permainan edukatif, proyek kolaboratif, atau media kreatif. 2) Mendampingi dan membimbing guru dalam memilih strategi pembelajaran aktif, seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, atau pendekatan berbasis seni. 3) Memastikan RPP mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa (misalnya, gaya belajar, tingkat kemampuan).

Hari kelima peneliti melakukan pendampingan individu kepada guru bahasa Indonesia di satuan pendidikan masing masing dengan kegiatan: 1) membersamai Kepala Sekolah mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk memastikan penerapan pembelajaran mendalam. 2) Memberikan saran secara langsung selama atau setelah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran. 3) Mengadakan diskusi dengan guru untuk mengevaluasi keberhasilan dan hambatan yang dihadapi.

Kefektifan Pelatihan

Berdasarkan hasil tes, kelompok eksperimen yang mengikuti pelatihan *ADDIE* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor post-test kelompok eksperimen adalah 88, dengan distribusi skor mayoritas berada pada kategori "Sangat Baik" (80-100). *Uji Mann-Whitney U* mengkonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok ($p < 0.05$). Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa pelatihan membantu mereka menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Uji validitas angket menunjukkan bahwa semua butir pernyataan memiliki korelasi *corrected item-total* di atas 0,3, memenuhi kriteria validitas ($r \text{ tabel} = 0,62$ untuk $df=8$, $\alpha=0,05$). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,85, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik, yang diperkuat oleh nilai *McDonald's Omega* sebesar 0,87. Analisis *Alpha if Item Deleted* menegaskan bahwa setiap butir pernyataan berkontribusi positif terhadap reliabilitas keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa angket yang digunakan adalah alat ukur yang andal untuk mengevaluasi persepsi guru terhadap pelatihan model *ADDIE*.

Tanggapan guru terhadap pelatihan diukur melalui angket dan wawancara. Angket dengan 20 pernyataan mengevaluasi aspek materi, fasilitas, fasilitator, metode, dan durasi pelatihan. Sebanyak 60% responden sangat setuju bahwa materi pelatihan relevan dan tersusun secara sistematis, sementara fasilitas dan media pelatihan juga dinilai mendukung. Metode pelatihan berbasis *Joyful Learning* dianggap memotivasi, meskipun beberapa guru menyarankan durasi pelatihan yang lebih panjang dan materi yang lebih sederhana. Wawancara

mengungkapkan bahwa tahap analisis dan desain *ADDIE* sangat membantu dalam memahami kebutuhan siswa dan merancang pembelajaran, tetapi implementasi memerlukan waktu untuk menyesuaikan dengan keberagaman siswa. Guru juga mengharapkan pelatihan rutin, pendampingan lanjutan, dan penyediaan media interaktif.

Pelatihan model *ADDIE* terbukti efektif karena pendekatannya yang sistematis dan terstruktur. Tahap analisis memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan spesifik guru, sementara tahap pengembangan dan implementasi mendukung pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif. Pendekatan *deep learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sedangkan *joyful learning* meningkatkan keterlibatan emosional siswa melalui aktivitas yang menyenangkan (A. Ramadhani et al. 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kirkpatrick (1998) tentang evaluasi pelatihan, yang menekankan pentingnya mengukur reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Guru tidak hanya memahami konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*), tetapi juga mampu menerapkannya di kelas, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelatihan meliputi keterbatasan waktu untuk analisis kebutuhan siswa, sumber daya terbatas di beberapa sekolah, dan kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan media interaktif.

Solusi yang diusulkan termasuk menggunakan kuesioner sederhana untuk mempercepat analisis kebutuhan, menyediakan modul pelatihan yang dapat diakses secara daring, dan meningkatkan frekuensi pendampingan untuk mendukung implementasi di kelas.

PENUTUP

Pelatihan berbasis model *ADDIE* efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia di sekolah dampingan. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mendalam, menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil tes dan observasi menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan mampu mengelola kelas dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Pelatihan model *ADDIE* direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif untuk pengembangan profesional guru, dengan catatan bahwa implementasinya perlu didukung oleh pelatihan rutin, evaluasi berkala, dan pemberdayaan melalui komunitas belajar untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi pembelajaran di kelas. Model *ADDIE* juga direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran mendalam di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer Science & Business Media.
- Balitbang Kemdikbud. (2018). *Laporan analisis program pelatihan model ADDIE guru*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Daryanto. (2013). *Model pembelajaran inovatif*. Gava Media.

- Kirkpatrick, D. L. (1998). *Evaluating training programs: The four levels* (2nd ed.). Berrett-Koehler.
- Maenah, Taufiqulloh & Hanung Sudibyo. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. *Journal of Education Research*, 5(3).
- Matias Sira Leter, Riswandi, Herpratiwi. (2022). *Mengembangkan Desain Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Nilai CHYBK*. 6(September).
- Mubarok, A., dkk. (2024). *Pendekatan komunikatif pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1).
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Perdirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ramadhani, A., N., Aprilia, R., & A. (2024). *Penerapan Joyful Learning Dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i2.6377>.
- Rejeki, S., Leksono, I.P., & Rohman U. (2023). *Pengembangan E-modul Berbasis Canva Model ADDIE Mata pelatihan Pembuatan Konten Video Interaktif dalam Pembelajaran pada Pelatihan TIK MTs di Balai Diklat Keagamaan Surabaya*. *Edukasia*, 4(2). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.468>.
- Riswan, R., & Habibah, N. (2022). *Strategi pembinaan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(2)
- Rusmulyani Ketut, 2020. *Study Pengembangan Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara Berbasis Implementasi Model ADDIE Ap (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 5 No. 2*
- Suryanti, E., Widayati, R. T., Nugrahani, F., & Veronika, U. P. (2024). *Pentingnya pengembangan media berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan*, <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4944>
- Syamil, A., dkk. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi*. *Media Sains Indonesia*.
- Wahyuningtyas. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Augmented Reality*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Wuwur, W., Wulandari, S., & Rosyada, A. (2023). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keefektifan Belajar Siswa*. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1).